

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG LEASE PADA PT. FINANSIA MULTIFINANCE TOMOHON

Oleh :
Junita Stevani Wuisan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: junitastevani@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif membuat setiap perusahaan lebih berusaha meningkatkan labanya. Banyak penyimpangan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan menyangkut piutang, jika keadaan ini berlangsung secara terus menerus maka perusahaan akan bangkrut. Untuk itu, perlu adanya suatu pengendalian intern terhadap piutang. Objek penelitian ini dilakukan pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon menyangkut analisis efektifitas pengendalian intern piutang. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutangnya sudah berjalan dengan efektif. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO yaitu unsur lingkungan pengendalian kurang efektif karena tidak adanya komite audit yang mengawasi kinerja semua personil. Unsur Penilaian resiko sudah berjalan efektif dengan adanya kelayakan pemberian kredit bagi calon konsumen. Unsur aktivitas pengendalian belum berjalan efektif dimana pemisahan tugas belum dilakukan dengan baik. Unsur Informasi dan komunikasi telah berjalan efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada karyawannya maupun sebaliknya. Pemantauan terhadap piutang tidak berjalan efektif karena tidak adanya komite audit.

Kata kunci: pengendalian intern, piutang, lease

ABSTRACT

Business sector competition is more competitive, it is make every company to work harder for increasing the profit. A lot of deviation can attack account of company, if this situation has happened continually, as a consequence the company will bankrupt. Because of this reason, the control of intern accounts is necessary, the object of this research has done to PT. Finansia Multi Finance Tomohon, about effectiveness of the control analysis in the intern accounts of the company. The purpose of this research is in order to know that the control of intern accounts keep going on effectively. The method of analysis is descriptive analysis. The result of research has showed that the element of intern control based on COSO framework, that circumstance control, it is not enough effective because there is no committee of audit to control all personal activities. The sector risk has kept going on effective because of credit giving. The elements of control activities has not kept going on effective because job description has not done enough yet. Information and communication sector is working effectively including information that is reported by management to the employees as well as the employee to the management. The monitoring to accounts is not working effectively because there is no audit committee.

Keywords: internal control, receivables, lease

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian semakin maju dan dunia usaha berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya perkembangan ini selalu dihadapkan pada situasi persaingan dunia usaha yang semakin ketat sehingga perusahaan dituntut lebih bekerja keras untuk lebih meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap strategi perusahaan, baik dalam hal produktifitas maupun peningkatan efektifitas kerja. Setiap perusahaan harus siap menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan yang mampu bersaing akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu penyusunan strategi pemasaran yang tepat merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena memegang peranan penting bagi perkembangan perusahaan.

Piutang pada dasarnya merupakan sumber pendapatan perusahaan yang harus dikendalikan dengan sebaik baiknya bagi beberapa perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pemahaman yang cukup terhadap piutang adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan para langganan. Perusahaan pembiayaan merupakan lembaga keuangan non bank yang keberadaanya sangat penting, sebagai jasa *alternative* pemberi jasa *financial* (selain bank) kepada masyarakat yang membutuhkan dengan cara memberikan kredit yang bisa menguntungkan kedua belah pihak, pada perusahaan, kredit dapat memberikan kontribusi yang besar sebab sebagian besar pendapatan didapat dari bunga yang diterima atas kredit yang diberikan. Pada perusahaan pembiayaan, piutang merupakan unsur penting yang harus dikendalikan dengan sebaik mungkin karena perusahaan pembiayaan merupakan salah satu bisnis yang memiliki tingkat resiko kerugian yang besar.

PT. Finansia Multi Finance atau lebih dikenal dengan "Kredit Plus" merupakan perusahaan pembiayaan. Dalam hal ini, penjualan perusahaan adalah pemberian kredit, sehingga memiliki piutang yang jumlahnya besar. Pengendalian intern terhadap piutang pada perusahaan seperti ini sangatlah penting, karena pada umumnya piutang pada perusahaan pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. Jika tidak dikendalikan dengan baik maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Pengendalian intern yang baik sangat diperlukan agar kegiatan operasional lebih terorganisir sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon sudah berjalan efektif.

FAKULTAS EKONOMI

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang

Ada tiga cara pengelompokan piutang. Pertama, piutang dapat dikelompokkan menjadi piutang dagang atau piutang wesel. Piutang dagang muncul sebagai akibat penjualan kredit tanpa dukungan dokumen formal, piutang wesel merupakan janji tertulis (dalam sebuah dokumen formal) untuk membayar sejumlah uang pada satu tanggal tertentu dimasa yang akan datang, dan sejumlah bunga pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Kedua, piutang dapat dikelompokkan sebagai piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dalam operasi normal suatu kegiatan bisnis pada saat terjadi penjualan barang dagangan secara kredit, piutang non dagang muncul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa. Ketiga, dalam neraca piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang lancar (piutang jangka pendek) dan piutang tidak lancar (piutang jangka panjang), tergantung pada kapan kas diharapkan dapat tertagih (Libby, dkk. 2008: 288).

Piutang adalah klaim keuangan terhadap perusahaan atau perseorangan (Horngren, 2006: 418). Piutang dagang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan (Soemarso, 2002: 349). Piutang dagang biasanya yang paling signifikan yang dimiliki perusahaan, disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha (*accounts receivables*) adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30

sampai 60 hari dan merupakan akun terbuka (*open accounts*) yang berasal dari pelunasan kredit jangka pendek (Kieso, dkk. 2008: 347).

Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Kata *leasing* berasal dari kata *to lease* yang berarti menyewakan. Yang dimaksud dengan sewa guna usaha atau *leasing* adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan, untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Teknik pembiayaan *leasing* dapat dilihat dari jenis transaksi *leasing* yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori pembiayaan yaitu :

1. *Finance Lease*

Merupakan suatu bentuk pembiayaan dengan cara kontrak antara *lessor* dengan *lessee* dengan pemberian hak opsi kepada *lessee* pada akhir periode *lease*.

2. *Operating Lease Leasing*

Dalam bentuk ini *lessor* sengaja membeli barang modal dan selanjutnya disewakan kepada *lessee*. Jumlah seluruh pembayaran berkala tidak mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang modal tersebut berikut dengan bunganya.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya realibilitas pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada (Bodnar dan Hopwood, 2006: 129). Penelitian COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Romney dan Steinbart, 2006: 230).

Komponen pengendalian internal COSO (1992) meliputi hal hal berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam lingkungan pengendalian antara lain :

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen pada kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Penilaian risiko dalam pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut: Perubahan dalam lingkungan operasi, perubahan dalam lingkungan dan operasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda secara signifikan; Personel baru, personel baru mungkin memiliki fokus yang berbeda atas pemahaman terhadap pengendalian intern; Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, perubahan signifikan dan cepat dalam sistem informasi dapat mengubah risiko berkaitan dengan

pengendalian intern; Teknologi baru, pemasangan teknologi baru dalam operasi suatu sistem informasi dapat mengubah risiko dalam pengendalian intern; Lini produk, produk, atau aktivitas baru. Dengan masuk kebidang bisnis atau transaksi yang di dalamnya entitas belum memiliki pengalaman dapat mendatangkan risiko baru yang berkaitan dengan pengendalian intern; Restrukturisasi korporasi, restrukturisasi dapat disertai dengan pengurangan staf dan perubahan dalam *supervise* dan pemisahan tugas yang dapat mengubah risiko dalam pengendalian intern; Operasi luar negeri, perluasan atau pemerolehan operasi luar negeri membawa risiko baru atau seringkali risiko yang unik yang dapat berdampak terhadap pengendalian intern, seperti risiko tambahan atau risiko yang berubah dari transaksi mata uang asing; Standar akuntansi baru, pemakaian prinsip akuntansi baru atau perubahan prinsip akuntansi dapat berdampak terhadap risiko dalam penyusunan laporan keuangan.

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan *audit* dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini :

- a. *Review* terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan. Informasi juga diperlukan dari pihak luar perusahaan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (*ongoing activities*), evaluasi secara terpisah (*separate periodic evaluations*), atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya (Arens, dkk. 2008: 375).

Pengendalian Intern atas Piutang *Lease*

Berbicara mengenai pengendalian intern atas piutang maka yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang. Setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon konsumen harus dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Persetujuan kredit hanya boleh dilakukan oleh pihak yang berwenang. Fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi (operasi) harus terpisah dari fungsi akuntansi untuk piutang. Pegawai yang menangani piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang (Hery, 2008: 198).

Peneliti Terdahulu**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartati / 2009	Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT.SFI Medan	Untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang usaha sudah efektif	Dengan Metode Deskriptif	Dari unsur unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur penentuan resiko dan unsur aktifitas pengendalian kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian, unsur informasi dan komunikasi, serta unsur pengawasan atau pemantauan telah efektif	Peneliti sebelum nya melakukan penelitian pada perusahaan pembiayaan	Peneliti sebelum nya menggunakan uji kualitatif terhadap kuisioner
2.	Maharani/ 2011	Pengendalian Intern Pejualan Jasa Perawatan Air Conditioner dan piutang pada CV. Mavista Technic	Manajemen CV. Mavista Technic sebagai evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penjualan jasa perawatan Air Conditioner dan piutang usaha.	Metode Kualitatif, Deskriptif, Kuantitatif	Dari unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka COSO, unsur penentuan resiko dan unsur aktivitas pengendalian kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian, unsur informasi dan komunikasi, serta unsur pengawasan atau pemantauan telah efektif.	Menggunakan kerangka kerja COSO	Penelitian sebelumnya menggunakan 3 metode penelitian

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010: 234).

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009: 145). Data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan manajer dan karyawan yang berhubungan dengan objek penelitian serta mengamati prosedur kerja yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara, dengan pihak yang terkait langsung dengan objek penelitian yang kemudian diolah penulis.
2. Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan *survey* lapangan. Dalam penelitian lapangan ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu mengadakan pencakupan serta tanya jawab langsung dengan pihak PT. Finansia Multi Finance Tomohon
2. Dokumentasi, yaitu mencatat data yang diperlukan seperti hasil wawancara serta mengumpulkan data/dokumen yang telah tersedia pada objek penelitian

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengendalian intern terhadap piutang pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon. Data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengendalian intern pada PT. Finansia Multi Finance (kreditplus) Tomohon:

a. Lingkungan pengendalian

Pihak manajemen Kreditplus sangat menjunjung nilai etika dan integritas calon karyawannya dalam perekrutan. Manajemen menilai keterampilan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam perekrutannya, untuk karyawan yang akan ditempatkan pada bagian *surveyor* harus memiliki pendidikan minimal D3, *Administration coordinator* harus memiliki pengalaman kerja di bidang administrasi minimal 2 tahun dengan pendidikan minimal D3, dan standar pendidikan minimal SMA pada bagian *CRO* dan *collector*, hal ini hanya merupakan faktor pendukung dan bukan faktor utama dikarenakan pihak Kreditplus lebih mengutamakan hasil tes dan *training* yang diadakan perusahaan.

Perusahaan memiliki *standard operating procedure* yang harus dijalankan masing masing setiap personil, standar tersebut berbeda untuk masing masing bagian karena pembagian tugas setiap bagian juga berbeda sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Kegiatan *breafing* dilakukan setiap pagi sebelum melakukan aktivitas dan *meeting* dilakukan 2 kali setiap bulannya oleh kepala pos atau *branch manager* dari cabang.

b. Penilaian resiko

Manajemen perusahaan berupaya untuk meminimalisir resiko yang akan berpengaruh terhadap piutang usaha perusahaan yaitu dengan menetapkan persyaratan minimal kredit/*credit policy* untuk calon kreditor. Selain itu, manajemen mengingatkan dan mengawasi prosedur kerja dari personil dalam perusahaan terlebih khusus bagian *CA* dan *surveyor*, jika konsumen menunggak lebih dari 3 bulan akan diperiksa apakah *CA* dan *surveyor* telah melakukan tugasnya dengan benar atau ada tindakan kolusi didalamnya, manajemen juga mengawasi kinerja dari kolektor yang bertugas untuk menagih kewajiban konsumen yang telah menunggak, apakah benar benar dilakukan penagihan atau tidak. Untuk penanganan kredit macet, perusahaan mengambil kebijakan penarikan barang yang dilakukan oleh bagian *ramedial* dengan menunjukkan surat penarikan barang sedangkan untuk konsumen yang menunggak diharuskan untuk membayar denda.

c. Aktivitas pengendalian

Kepala pos selalu mereview atau meninjau kinerja setiap stafnya tak terkecuali bagian administrasi terutama bagian pembukuan/pencatatan. Kegiatan pengolahan setiap informasi yang ada dapat diakses dengan menggunakan *password* oleh pihak yang berwenang. Aktivitas tanggung jawab dan kewenangan terhadap

mutasi piutang usaha dilakukan oleh personil yang berhubungan dengan piutang usaha, diantaranya tanggung jawab kasir dan kolektor/remedial dalam menerima *cash* sebagai bukti pengurangan piutang usaha serta *credit analyst*, koordinator penagihan, koordinator administrasi dan *marketing* dalam memimpin bawahannya untuk meningkatkan kinerja operasi untuk mendapatkan *profitability*. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing masing bagian yang berhubungan dengan piutang usaha antara lain: bagian penerimaan angsuran (kasir) terpisah dengan bagian pencatatan/pembukuan (koordinator administrasi); bagian penagihan (kolektor/remedial) terpisah dengan bagian pembukuan (koordinator administrasi). Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan berupa kesalahan maupun berupa penyimpanan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang perusahaan namun ada bagian yang merangkap lebih dari tugas utamanya yaitu bagian admin yang juga menangani bagian *operation*.

Aktivitas pendokumentasian terhadap piutang yakni berupa: dokumen permohonan pembiayaan kredit, dokumen kelengkapan permohonan kredit (fotocopy KTP, asli slip gaji terbaru, fotocopy NPWP, fotocopy izin praktek, fotocopy rekening koran dan foto usaha), dokumen analisa kelayakan kredit yang diarsip sekalian oleh bagian marketing sebagai bukti adanya konsumen yang melakukan pembiayaan kredit pada perusahaan dan untuk mencegah terjadinya pemalsuan nasabah atau nasabah fiktif; kwitansi penerimaan pembayaran pertama dari konsumen yang terdiri dari 2 rangkap, yang satu untuk konsumen dan yang lainnya untuk diberikan kepada kasir yang akan diteruskan pada bagian administrasi sebagai bukti dalam mencetak kontrak; kwitansi pembayaran konsumen pada kolektor yang terdiri dari 3 rangkap, untuk konsumen, kolektor dan kasir; surat kontrak dicetak oleh bagian administrasi yang terdiri dari 3 rangkap, warna putih (cabang), warna merah (HO) dan warna kuning (*costomer*). Setelah itu dokumen dokumen tersebut disimpan dalam lemari khusus tempat penyimpanan dokumen. Selain itu, terdapat juga brankas tempat penyimpanan uang setoran yang tidak sempat disetorkan ke bank karena adanya gangguan sistem.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi mengenai piutang adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha, diantaranya: Informasi dari *Surveyor* mengenai kondisi calon konsumen atau konsumen saat ini. Informasi ini bertujuan apakah calon konsumen tersebut layak diberi kredit atau tidak; informasi dari surveyor tentang keadaan pasardandari bagian marketing tentang kondisi penjualan *dealer* saat ini. Informasi ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam memilih Kreditplus untuk pembiayaan barang yang ingin dikredit; serta data tentang riwayat pembayaran konsumen yang ingin menambah permohonan pembiayaan, bertujuan untuk menilai apakah konsumen masih layak untuk mendapatkan perpanjangan kredit atau tidak.

Informasi informasi tersebut dibicarakan di dalam *meeting* kemudian diolah dan dipakai dalam pengambilan keputusan. Informasi informasi tersebut di atas merupakan informasi *eksternal* perusahaan, sedangkan informasi internal perusahaan misalnya laporan temuan audit yang menyatakan adanya ketidakberesan yang dilakukan oleh surveyor yaitu dengan merekayasa pendapatan calon konsumen menjadi lebih besar, dari informasi ini manajemen akan mengambil tindakan berupa teguran, peringatan bahkan pemecatan.

Perusahaan juga telah menerapkan sistem akuntansi piutang dengan baik dimana informasi piutang dikatakan relevan jika sah atau dicatat dalam dokumen, diotorisasikan oleh pejabat yang berwenang, telah dicatat untuk memberikan informasi untuk proses selanjutnya, telah dinilai dan digolongkan sesuai keadaan yang sesungguhnya serta dicatat pada periode yang seharusnya. Piutang *lease* pada Kredit Plus Tomohon dikatakan sah jika dicatat dalam dokumen kontrak perjanjian pembiayaan yang diotorisasi oleh kepala cabang serta langsung dicatat oleh bagian pembukuan pada saat terjadinya transaksi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai piutang inilah yang menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan oleh direktur dalam rangka pengambilan keputusan.

e. Pemantauan

Manajemen Kreditplus telah menggariskan tanggung jawab kepada masing masing personel perusahaan yang ada secara jelas. Kelancaran piutang *lease* menjadi tanggung jawab bagi tiap tiap personel bagian yang membidangi piutang. Karena antara bagian yang satu dengan bagian yang lain saling berkaitan. Misalnya kasir dan bagian marketing yang berkewajiban untuk selalu mengingatkan konsumen agar selalu membayar dengan

lancar sebelum tanggal jatuh tempo, dan juga kolektor yang memang bertugas untuk melakukan penagihan pada konsumen yang menunggak, dituntut untuk bekerja maksimal guna meminimalisir piutang tak tertagih. Pemantauan terhadap kelancaran piutang *lease* merupakan tanggung jawab koordinator penagihan, kinerja setiap personil selalu dipantau sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang dilakukan evaluasi dan tindak lanjut yang dijadikan agenda rapat.

Pembahasan

Lingkungan pengendalian pada perusahaan ini secara umum kurang efektif. Kebijakan manajemen yang menjunjung tinggi standar etika dan perilaku entitas serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik perekrutan setiap karyawan dengan syarat keterampilan yang kompeten untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dan peringatan bahkan pemecatan untuk karyawan yang melakukan pelanggaran mencerminkan lingkungan pengendalian yang baik.

Manajemen memberikan isyarat yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian intern terutama dalam piutang karena piutang tersebut merupakan sumber pendapatan utama perusahaan dilakukan setiap diadakannya *breafing* setiap pagi sebelum beraktifitas dan *meeting* yang dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan. Struktur organisasi perusahaan yang jelas secara langsung menentukan garis garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada. Namun sayangnya tidak terdapat komite audit yang melakukan evaluasi yang dilakukan secara mendadak untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan yang layak. Selain itu, manajemen belum memperhatikan hal hal yang dapat menunjang kinerja sumber daya manusianya agar karyawan bekerja lebih baik lagi.

Penilaian resiko dalam perusahaan ini sudah efektif. Resiko terbesar yang mungkin akan terjadi pada perusahaan ini adalah tidak tertagihnya piutang atau disebut dengan kredit macet. Kewajiban *surveyor* dan *credit analyst* dalam menilai kelayakan calon konsumen dan bagian *collection* dalam kegiatan penagihan sudah efektif dan juga pemberian denda untuk yang terlambat membayar serta penarikan barang untuk yang tidak sanggup lagi meneruskan pembayaran sudah efektif dalam meminimalkan resiko yang mungkin terjadi.

Aktivitas pengendalian intern membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas sudah dilaksanakan. Pada Kreditplus Tomohon, aktivitas pengendalian internnya belum berjalan dengan efektif. Aktivitas pembagian tugas belum sepenuhnya baik karena bagian administrasi yang merangkap bagian operation yang dapat mengganggu fokus pekerjaan utama bagian admin, tapi pembagian tugas yang lain sudah berjalan dengan baik seperti bagian pembukuan terpisah dari bagian penerimaan kas (kasir) sehingga mencegah terjadinya penyelewengan dengan merubah catatan akuntansi; bagian yang menyetujui kredit terpisah dengan bagian yang mencatat serta bagian yang menerima uang; setiap transaksi dilaksanakan oleh bagian marketing sebagai penerimaan nasabah, kepala pos sebagai pemberi persetujuan kredit, bagian pembukuan sebagai pencatat terjadinya transaksi, bagian kasir sebagai penerima angsuran. Bentuk pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan hanya dapat dilakukan ketika piutang tersebut dalam bentuk kas yaitu pada saat penerimaan tagihan piutang dan terhadap dokumen-dokumen yang mendukung catatan piutang.

Pengendalian fisik yang dilaksanakan oleh perusahaan telah dilakukan dengan baik yaitu dengan menyediakan lemari khusus untuk penyimpanan dokumen perusahaan serta brankas untuk penyimpanan uang yang belum sempat disetorkan ke bank pada hari itu. Selain itu, perusahaan juga menerapkan kebijakan untuk langsung menyetorkan penerimaan kas yang terjadi pada hari itu ke bank pada hari yang sama atau selambat-lambatnya keesokan harinya. Petugas yang menyetorkan dana perusahaan ke bank bukanlah petugas yang memegang buku piutang sehingga dapat terjamin keamanannya. Dengan adanya penyetoran uang ke bank setiap hari atas semua kas yang diterima hari itu dapat mencegah terjadinya pemakaian uang perusahaan oleh kasir.

Informasi dan komunikasi perusahaan sudah berjalan efektif. Setiap informasi informasi yang ada mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, serta *monitoring* dikomunikasikan oleh staf dan manajemen dalam *meeting*. Pemantauan atau pengawasan Kreditplus Tomohon tidak berjalan efektif, karena tidak adanya audit yang mengadakan audit untuk mengevaluasi berbagai tindakan yang diambil oleh manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Komponen pengendalian intern pada PT. Finansia Multi Finance Tomohon yang sudah berjalan efektif adalah komponen penilaian resiko serta komponen informasi dan komunikasi
2. Komponen pengendalian intern yang kurang efektif adalah komponen lingkungan pengendalian dan komponen aktivitas pengendalian sedangkan komponen pemantauan sama sekali tidak berjalan dengan efektif
3. Pengendalian intern piutang *lease* PT. Finansia Multi Finance berjalan cukup efektif dimana terdapat satu poin dari empat poin pengendalian intern piutang yang belum dilaksanakan dengan baik.

Saran

Saran yang penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam perusahaan sangat diperlukan adanya komite audit yang melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian intern dan proses pelaporan keuangan. Untuk itu sebaiknya dibentuk satu komite audit.
2. Manajemen harus lebih memperhatikan kebijakan untuk sumber daya manusianya. Pelatihan, pengangkatan/promosi, pemberian kompensasi dan penghargaan untuk personil yang berprestasi diperlukan agar setiap personil lebih kompeten.
3. Perlu adanya pemisahan fungsi antara bagian operasi dengan bagian administrasi, tidak hanya satu pihak yang menangani kedua bagian ini agar pengendalian intern lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (Alih Bahasa oleh Gina Gania). 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi kesebelas. PT. Rineka. Jakarta
- Bodnar, George H. Hopwood, William S (Alih bahasa Julianto Agung Saputra SE). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kesembilan. Andi. Yogyakarta.
- Hartati, Dian. 2009. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Hery, 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Horngren, Charles T., Harisson, Walter T., Bamber, Linda Smith (Alih bahasa oleh Barlian Muhammad SE, Ak.). 2006. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi keenam. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (Alih bahasa oleh Emil Salim SE). 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi kedua belas. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Libby, Robert., Libby, Patricia A., Short, Daniel. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi kelima. Andi. Yogyakarta.
- Maharani, Adistya. 2011. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penjualan Jasa Perawatan Air Conditioner dan Piutang pada CV. Mavista Tecnic. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John. 2006. *Sistim Informasi Akuntansi Buku 1*. Edisi kesembilan. Salemba 4. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1*. Edisi kelima. Salemba 4. Jakarta.